

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep teori keagenan akan menjelaskan praktik manajemen laba berdasarkan hubungan antara prinsipal dan agen, yang kemudian mengarah pada manajemen laba. Prinsipal adalah pemegang saham/investor/pemilik, sementara agen adalah direktur pelaksana atau manajemen dalam organisasi dari perusahaan. Inti dari hubungan ini adalah pemisahan fungsional antara kepentingan kepemilikan dan kontrol manajemen. Masalah yang dapat terjadi apabila jika terdapat pemegang saham mayoritas sehingga dapat mengendalikan manajemen atau yang sering terjadi bahkan menjadi bagian dari manajemen itu sendiri (Purnama, 2017).

Sebagai pengelola perusahaan, manajemen mempunyai lebih banyak informasi internal perusahaan daripada pemegang saham. Sehingga hal itu menimbulkan asimetri informasi, karena adanya asimetri informasi maka pemilik perusahaan tidak dapat mengetahui kondisi perusahaan sebenarnya sehingga manajemen perusahaan mempunyai peluang untuk melakukan praktik manajemen laba. Asimetri antara manajemen dan pemilik dapat menjadi kesempatan bagi para manajemen dalam mempraktikkan manajemen laba dan merekayasa tentang situasi keuangan perusahaan. Peluang manajemen untuk mempraktikkan manajemen laba dapat dikurangi dengan memberikan informasi yang lebih berkualitas dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku kepada pihak luar (Mahawyahrti dan Budiasih, 2017).



2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kartikahadi (2019:13), “Laporan Keuangan yang disusun oleh manajemen suatu entitas usaha, terutama ditujukan untuk dilaporkan dan digunakan oleh para *stakeholders* untuk pengambilan keputusan ekonomi”. Dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi, juga tidak disusun khusus untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu misalnya pemilik mayoritas. Pada umumnya, laporan keuangan terdiri dari beberapa unsur, yaitu Laporan Posisi Keuangan/Neraca, Laporan Rugi Laba, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Unsur laporan keuangan yang sering digunakan untuk menjadi pokok penelitian, yaitu Laporan Neraca dan Laporan Rugi Laba sebuah perusahaan.

b. Laporan Posisi Keuangan/Neraca

Laporan Posisi Keuangan atau Neraca menurut Kartikahadi (2019:12) adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yaitu komposisi dan jumlah aset, liabilitas dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (PSAK 1) memperkenalkan komponen laporan keuangan keenam, yang merupakan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif dalam hal entitas melakukan penerapan retrospektif atau mereklasifikasi pos-pos laporan keuangan. Misalnya, entitas menyajikan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2020 dan pada periode tersebut, entitas melakukan penerapan kebijakan retrospektif, maka pada saat menyajikan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2020, entitas akan menyajikan laporan posisi keuangan 31 Desember 2020 dengan perbandingan 31 Desember 2019 dan 1 Januari 2019.

c. Laporan Rugi Laba

Laporan Laba Rugi menurut Kartikahadi (2019:12) adalah laporan yang memberikan informasi mengenai pendapatan, beban, dan laba rugi suatu entitas selama periode tertentu. Laporan ini memberikan informasi mengenai hasil bersih entitas, sama dengan jumlah laba bersih yang dilaporkan dalam Laporan Laba Rugi yang selama ini dikenal. Pada beberapa perusahaan tertentu, Laporan Rugi Laba disandingkan dengan Penghasilan Komprehensif Lain. PSAK 1 memperkenalkan laporan rugi laba komprehensif yaitu laporan yang memberikan informasi mengenai kinerja entitas yang menimbulkan perubahan pada jumlah ekuitas entitas, yang bukan berasal dari transaksi dengan atau kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, misalnya setoran modal.

d. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki dua tujuan menurut Kartikahadi (2019:45) ; (1) menyediakan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan yang terjadi pada posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi. (2) menerima dan memberikan laporan tentang total aset, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi keuntungan, pertumbuhan kekayaan dan informasi keuangan lainnya. Namun, secara umum tujuan pelaporan keuangan menyediakan informasi tentang sumber daya ekonomik dan perubahan sumber daya ekonomik entitas, yaitu posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

e. Pengguna Laporan Keuangan

Banyak pengguna laporan keuangan dengan informasi yang diperlukan oleh masing-masing pihak, antara lain :

(1) Investor

Data keuangan yang digunakan oleh investor akan membantu mereka untuk menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual saham/investasi mereka. Informasi keuangan ini juga dapat digunakan oleh mereka untuk memberikan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

(2) Debitur

Informasi keuangan dapat digunakan debitur untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar oleh perusahaan pada saat jatuh tempo atau tidak.

(3) Kreditur

Data keuangan yang digunakan kreditur dapat berfungsi sebagai informasi apakah jumlah yang terhutang dapat dilunasi sesuai dengan termin pembayaran.

(4) Pelanggan

Pelanggan dapat menggunakan data laporan keuangan sebagai acuan kelangsungan hidup perusahaan, terutama apabila mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang pada perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





(5) Karyawan

Informasi keuangan dapat menjadi penilaian dari karyawan terhadap kemampuan perusahaan dalam mencetak laba sehingga dapat menjadi tolak ukur atas imbalan balas jasa atau bonus.

(6) Pemerintah

Informasi laporan keuangan sangat penting untuk kepentingan pemerintah terutama bagi perusahaan yang sudah ada dibawah kuasa hukum. Informasi keuangan digunakan pemerintah untuk menetapkan kebijakan pajak dan menyusun statistik pendapatan nasional.

f. Karakteristik Kualitatif Fundamental Laporan Keuangan

Menurut Kartikahadi (2019:50) mengatakan bahwa “agar informasi keuangan menjadi berguna, informasi tersebut harus memenuhi beberapa persyaratan karakteristik kualitatif fundamental tertentu”. Jenis karakteristiknya adalah sebagai berikut :

(1) Relevan

Agar informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan. Meskipun demikian, data masa lalu diharapkan dapat digunakan seorang analis keuangan untuk melakukan prediksi tentang perusahaan untuk masa yang akan datang. Suatu informasi dianggap relevan untuk dilaporkan atau tidak akan dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Materialitas merupakan tolak ukur apakah suatu informasi dianggap relevan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus.

(2) Representasi Tepat

Laporan keuangan harus merepresentasi secara tepat fenomena yang akan direpresentasikan, untuk itu harus memiliki tiga karakteristik: lengkap, netral dan bebas dari kesalahan. Lengkap berarti informasi harus disajikan secara lengkap agar pengguna dapat memahami fenomena yang digambarkan dengan baik untuk pengambilan suatu keputusan. Netral berarti informasi yang diperoleh tanpa bias dalam pemilihan atau penyajian informasi tersebut. Bebas dari kesalahan berarti tidak ada kesalahan atau kelalaian dalam mendeskripsikan fenomena, dan proses yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang dilaporkan telah dipilih dan diterapkan tanpa ada kesalahan dalam prosesnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

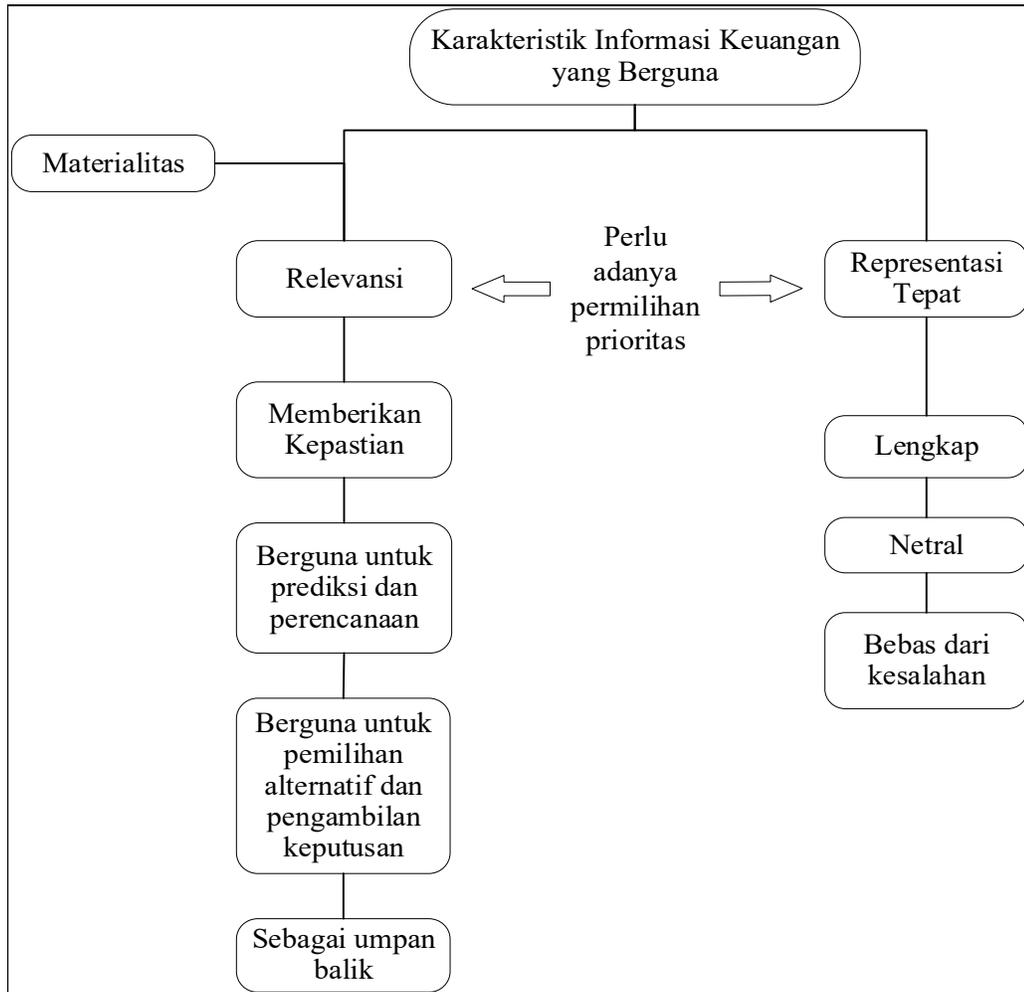
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Karakteristik Kualitatif Fundamental



Sumber : Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Edisi Ketiga Buku I

g. Karakteristik Kualitatif Peningkat Laporan Keuangan

Menurut Kartikahadi (2019:52) mengatakan “Karakteristik kualitatif peningkat juga dapat membantu dalam menentukan cara atau metode mana yang harus digunakan bila terdapat alternatif yang dianggap sama-sama relevan dan direpresentasikan secara tepat”. Ada beberapa faktor yang mendukung karakteristik ini, antara lain sebagai berikut :

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

(1) Keterbandingan (*Comparability*)

Perbandingan laporan keuangan untuk dua atau lebih periode akan dapat memberikan gambaran tentang perkembangan atau tren keadaan keuangan maupun kinerja suatu entitas sehingga lebih mampu memberikan gambaran tentang prospek entitas di masa depan.

(2) Keterverifikasian (*Verifiable*)

Keterverifikasian berarti bahwa berdasarkan informasi tersaji berbagai pengamat independen akan berkesimpulan yang sama. Verifikasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

(3) Ketepatanwaktuan (*Timeliness*)

Informasi yang terlambat akan menjadi tidak relevan lagi untuk pengambilan keputusan. Dengan semakin canggihnya teknologi informasi dan komunikasi serta dinamisnya dunia usaha, ketepatan waktu penyajian informasi menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi oleh pengolah informasi.

(4) Keterpahaman (*Understandability*)

Informasi sebaiknya dibuat sesederhana mungkin agar dapat mudah dimengerti oleh pembaca umum yang bukan seorang ahli. Tapi tentunya kesederhanaan atau kemudahan tidak dapat mengorbankan relevansi informasi yang perlu disajikan meskipun agak kompleks.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

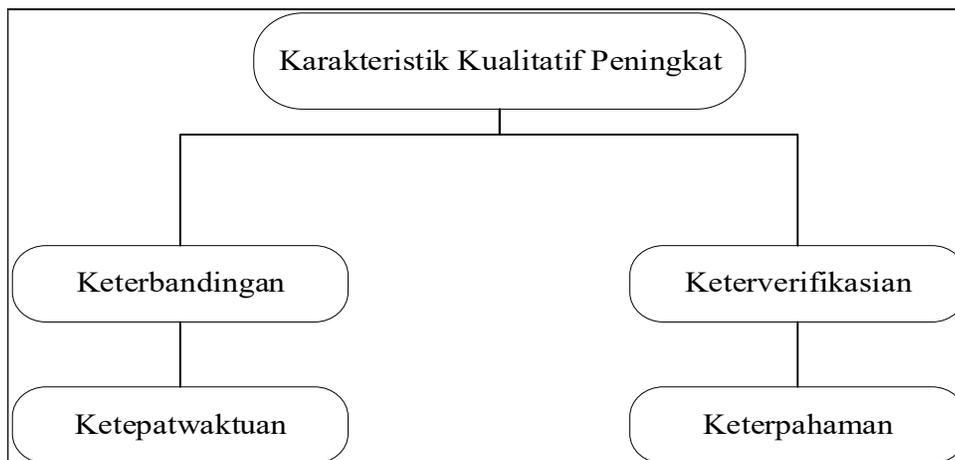
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.2

Karakteristik Kualitatif Peningkat



Sumber : Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Edisi Ketiga Buku I

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah indikator penting bagi perusahaan dimana setiap kegiatan operasional dari perusahaan akan selalu dipertimbangkan yang menyangkut dari kinerja keuangannya (Prastiani, 2018). Rasio keuangan berfungsi dalam melakukan analisis kinerja keuangan dan hasil dari rasio keuangan ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak eksternal dan internal. Rasio keuangan terdapat beberapa jenis, pada umumnya terdapat 5 analisis rasio keuangan, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio *Leverage*, Rasio *Aktivitas/Free Cash Flow*, dan Rasio Pasar (Ulfa, 2019) . Namun, peneliti hanya akan menggunakan 3 rasio diantaranya adalah Profitabilitas, *Leverage*, dan *Aktivitas*. Karena, menurut penelitian dari Paramitha (2020) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan kapasitas perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga kemungkinan kemampuan membayar hutang jangka pendeknya. Sedangkan, belum ada penelitian yang menyatakan bahwa Rasio Pasar berpengaruh atau tidak terhadap

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajemen laba. Peneliti juga menambahkan Ukuran Perusahaan untuk membantu dalam melakukan analisis terhadap perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba.

a. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Jenis Rasio profitabilitas ini akan membandingkan antara berbagai komponen di laporan keuangan terutama pada laporan rugi/laba dan laporan neraca. Dalam hal manajemen laba, profitabilitas dapat mempengaruhi manajemen/manajer untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dapat terjadi apabila perusahaan sedang di kondisi tidak menguntungkan, manajemen umumnya mengambil langkah-langkah manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya di mata manajemen. Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah cenderung akan melakukan perataan laba (Paramitha, 2020). Terdapat beberapa indikator dalam menentukan rasio profitabilitas, antara lain :

(1) Net Profit Margin (NPM)

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

(2) Earnings per Share (EPS)

Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

$$EPS = \frac{\text{Laba untuk pemegang saham}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

(3) *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini, indikator ROA (*Return on Assets*) akan digunakan, karena ROA bertujuan untuk melihat sebuah perkembangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, semakin tinggi ROA maka semakin tinggi juga laba bersih yang dihasilkan dari total aset, begitupun sebaliknya (Paramitha, 2020).

b. *Rasio Leverage*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Rasio *Leverage* menunjukkan rasio dana yang dipinjam dari kreditur terhadap modal yang disediakan oleh pemilik. Perusahaan tertarik untuk mengelola hasil dalam rangka pemenuhan kebutuhan pembiayaan eksternal dan membuat pengaturan utang untuk peringkat kreditur yang baik (Tala dan Karamoy, 2017). Rasio *leverage* dibagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(1) *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio DAR yang semakin tinggi, maka semakin besar perusahaan menggunakan utang untuk memperoleh aset.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini menunjukkan proporsi penggunaan ekuitas dan utang perusahaan untuk membiayai asetnya. Semakin tinggi rasio DER, semakin sulit bagi pemilik untuk meningkatkan modal melalui peningkatan utang jangka panjang dan semakin besar pula yang ditanggung oleh kreditur.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(3) *Times Interest Earned Ratio (TIER)*

Rasio untuk menentukan berapa kali biaya bunga yang diperoleh untuk menentukan tingkat keamanan bagi kreditur jangka panjang. Rasio TIER yang tinggi menunjukkan kesanggupan perusahaan membayar biaya bunga dari laba usaha yang dihasilkan.

$$TIER = \frac{EBIT}{\text{Beban Bunga}}$$

Leverage adalah rasio perbandingan antara total kewajiban dan total aset. Sehingga, *Debt to Asset Ratio* menjadi rasio yang terpilih dalam penelitian ini dikarenakan rasio ini dapat membandingkan utang lancar dan utang jangka



panjang terhadap total aset suatu perusahaan, yang menunjukkan persentase dari total aset yang dibiayai oleh utang (Tala dan Karamoy, 2017).

c. Rasio Aktivitas

Rasio yang diperuntukkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Selain itu, Rasio ini juga digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio-rasio aktivitas mempunyai tanggapan bahwa terdapat keseimbangan antara penjualan dan beragam aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya (Aisyah, Kristanti dan Zultilisna, 2017) . Terdapat beberapa Rasio Aktivitas, antara lain sebagai berikut.

(1) *Total Assets Turn Over (TATO)*

TATO merupakan ukuran untuk menunjukkan seberapa efektif pengelolaan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin bagus perusahaan dalam memaksimalkan asetnya.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

(2) *Inventory Turn Over (ITO)*

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perusahaan menggunakan persediaan untuk menghasilkan barang dan jasa yang dijual. Perputaran persediaan yang tinggi juga bisa menunjukkan perusahaan sangat efisien dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) *Receivables Turn Over (RTO)*

Rasio yang memberikan tentang kualitas piutang perusahaan dan seberapa sukses perusahaan dalam mengoleksinya. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh kas dari penjualan kredit.

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Peneliti menggunakan rasio TATO dalam menentukan praktik manajemen laba. Karena, rasio perputaran total aset (TATO) dapat mengukur jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari total aset yang ada di perusahaan (Aisyah, Kristanti dan Zultilisna, 2017) .

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi komponen penting dalam menilai sebuah kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan ini merupakan skala besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dinilai dari beberapa nilai, yaitu jumlah penjualan, jumlah total aset, dan lain sebagainya yang menggambarkan skala besar kecilnya sebuah perusahaan Muiz dan Ningsih (2018). Proksi yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur sebuah ukuran perusahaan adalah dengan menggunakan total aset (SIZE), karena total aset dapat mengukur ekonomi dari sebuah perusahaan Mahawyahrti dan Budiasih (2017).

4. Manajemen Laba

a. Definisi Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan perekeyasaan laporan agar sesuai dengan yang diinginkan oleh manajemen (agen). Manajemen laba adalah di mana manajer memiliki kemampuan deskresi dalam tujuan memanipulasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



informasi kepada *stakeholders* dan mempengaruhi kontraktual manajemen dengan pemilik. Manajemen laba mempunyai tujuan untuk mengurangi atau meningkatkan laba yang ada di laporan keuangan dan manajemen mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan atau penurunan laba dari ekonomi jangka panjang. Manajemen biasanya melakukan praktik manajemen laba ini dengan mengendalikan transaksi akrual, akuntansi akrual sendiri terdiri dari *Non Discretionary Accruals* (NDA) dan *Discretionary Accruals* (DA). NDA adalah biaya akrual yang dibiayakan berdasarkan kondisi ekonomi, sedangkan DA adalah biaya akrual yang ditentukan berdasarkan kebijakan dari manajemen itu sendiri (Arthawan dan Wirasedana, 2018).

b. Bentuk Manajemen Laba

Menurut Scott (2015 : 447) ada beberapa bentuk manajemen laba yang sering diterapkan oleh manajer antara lain sebagai berikut :

(1) *Taking a bath*

Taking a bath ini berhubungan dengan pengakuan biaya yang seharusnya ada pada periode masa depan namun dibebankan pada periode yang sedang berlangsung, sehingga manajer berkesempatan untuk membuat laporan keuangan menjadi rugi pada periode yang sedang berlangsung dan kejadian ini akan dilimpahkan pada manajer yang lama, seolah-olah itu merupakan kesalahan dari manajemen yang sebelumnya. Biasanya teknik manajemen laba ini digunakan ketika perusahaan mengalami siklus keuangan yang buruk atau ketika saat terjadinya reorganisasi manajemen (penggantian manajemen).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) *Income Smoothing*

Income Smoothing atau perataan laba merupakan teknik manajemen laba yang cukup sering diterapkan. Teknik ini cenderung untuk melaporkan laba yang stabil atau stagnan daripada tren laba yang fluktuatif (naik turun). Sebenarnya tujuan manajer melaporkan laba yang stabil salah satunya adalah supaya mereka (manajemen) mendapatkan bonus yang pasti dan yang paling penting adalah mengurangi potensi pemecatan terhadap manajer tersebut.

(3) *Income Maximization*

Sesuai dengan namanya, teknik menaikkan laba ini digunakan dengan teknik memilih model akuntansi yang dapat meningkatkan laba, contohnya adalah dengan pengakuan laba yang mana seharusnya dikreditkan di masa yang akan datang dan menunda beban akrual yang terjadi di periode yang sedang berjalan. Tujuan dengan peningkatan laba ini sudah pasti agar manajer mendapatkan bonus dan menarik perhatian investor.

(4) *Income Minimization*

Berlawanan dengan peningkatan laba, cara ini sebenarnya menyerupai dengan cara *Taking a bath*, dengan menghapus aktiva tapi tidak terlalu signifikan, biasanya pos aktiva yang dihapus adalah aktiva tetap dan aktiva tak berwujud, serta mengakui beban-beban seperti beban penelitian, pengembangan, dan lainnya. Tujuannya adalah meminimalisir beban pajak ketika mendapatkan sorotan dari publik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Pengukuran Manajemen Laba

Manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan proksi *Discretionary Accruals* dengan menggunakan *Modified Jones Model*. Menurut Dechow (1995) Model *Modified Jones* ini lebih baik daripada model Jones dalam mengukur manipulasi pendapatan. Perhitungan dari *Modified Jones Model* adalah sebagai berikut :

- (1) Menentukan nilai *Total Accruals (TAC)*

$$TAC = NI_t - CFO_t$$

Keterangan :

TAC = *Total Accruals*

NI_t = Laba bersih pada perusahaan i di periode t

CFO_t = Arus kas operasi perusahaan i di periode t

- (2) *Total Accruals* dengan pengukuran persamaan regresi *Ordinary Least Square*

$$\frac{TAt}{At - 1} = \beta_1 \left(\frac{1}{At - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{At - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{At - 1} \right)$$

Keterangan :

TAt = *Total Accruals* dalam periode t

At-1 = Total Aset di periode t-1

ΔREV_t = Perubahan pendapatan di periode t

ΔREC_t = Perubahan piutang usaha di periode t

PPE_t = *Property, Plant, Equipment* di periode t

β₁β₂β₃ = Koefisien regresi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(3) Menghitung *Non-Discretionary Accruals* (NDAC)

$$NDA_t = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right) + \varepsilon$$

Keterangan :

NDA_t	= <i>Non Discretionary Accruals</i> dalam periode t
A_{t-1}	= Total Aset di periode t-1
ΔREV_t	= Perubahan pendapatan di periode t
ΔREC_t	= Perubahan piutang usaha di periode t
PPE_t	= <i>Property, Plant, Equipment</i> di periode t
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien regresi

(4) Menghitung nilai *Discretionary Accrual* (DAC)

Discretionary Accruals adalah nilai residual yang diperoleh dari estimasi *total accruals* yang dihitung sebagai berikut :

$$DA_t = \left(\frac{TA_t}{A_{t-1}} \right) - NDA_t$$

Keterangan :

DA_t	= <i>Discretionary Accruals</i> dalam periode t
TA_t	= <i>Total Accruals</i> di tahun t
TA_{t-1}	= Total Aset di periode t-1
NDA_t	= <i>Nondiscretionary</i> dalam periode t



B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan agar mendapatkan perbandingan dan acuan. Penelitian terdahulu juga dapat digunakan agar menghindari kesamaan dalam penulisan penelitian. Jadi, peneliti menggunakan penelitian-penelitian terdahulu dibawah ini :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

1	Sukiantono Tang dan Fiorentina (2021)	
	Judul Penelitian	Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Perusahaan, dan <i>Management Entrenchment</i> Terhadap Manajemen Laba.
	Objek yang diteliti	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
	Variabel Dependen	Manajemen Laba.
	Variabel Independen	Karakteristik Perusahaan, Kinerja Perusahaan, dan <i>Management Entrenchment</i> .
	Hasil Penelitian	Nilai Peluang pertumbuhan, ukuran dewan direktur, rasio lancar, ukuran auditor, laporan keuangan, dan kepemilikan direktur utama tidak memiliki pengaruh signifikan. <i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, pertumbuhan dan perputaran aset, dan arus kas operasional memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Utang jangka panjang dan pendek, serta masa jabatan direktur memiliki pengaruh signifikan positif.
2	Tanggor Sihombing dan Kevin Belmart Suharto Rano (2020)	
	Judul Penelitian	Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
	Objek yang diteliti	Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
	Variabel Dependen	Manajemen Laba.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Variabel Independen	Kinerja Keuangan.
	Hasil Penelitian	Tingkat ROA dan <i>total assets</i> yang dimiliki oleh perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan, tingkat ROE dan NPM tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
3	Desi Jelanti (2020)	
	Judul Penelitian	Pengaruh Rasio Profitabilitas, <i>Free Cash Flow</i> , dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba.
	Objek yang diteliti	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.
	Variabel Dependen	Manajemen Laba.
	Variabel Independen	Profitabilitas, <i>Free Cash Flow</i> dan <i>Leverage</i> .
	Hasil Penelitian	Rasio Profitabilitas dan <i>Free Cash Flow</i> tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Sedangkan, <i>Leverage & Free cash flow</i> berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
4	Dhea Kania Paramitha (2020)	
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba
	Objek yang diteliti	Perusahaan property dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 -2018.
	Variabel Dependen	Manajemen Laba.
	Variabel Independen	Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
5	Aprillia Eka Santi dan Shinta Permata Sari (2019)	
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Leverage</i> , Perputaran Total Aset, <i>Net Profit Margin</i> , <i>Earnings Per Share</i> terhadap Manajemen Laba Riil.
	Objek yang diteliti	Industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.
	Variabel Dependen	Manajemen Laba Riil.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Variabel Independen	<i>Current Ratio, Leverage, Perputaran Total Aset, Net Profit Margin, dan Earnings Per Share.</i>
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran total aset berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan, sedangkan <i>current ratio, leverage, net profit margin</i> dan <i>earnings per share</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil.
6	Putu Teddy Arthawan dan I Wayan Pradnyantha Wirasedana (2018)	
	Judul Penelitian	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.
	Objek yang diteliti	15 Perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.
	Variabel Dependen	Manajemen Laba.
	Variabel Independen	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, dan Ukuran Perusahaan.
	Hasil Penelitian	Kepemilikan manajerial, kebijakan utang dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
7	Enong Muiz dan Heni Ningsih (2018)	
	Judul Penelitian	Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba.
	Objek yang diteliti	Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI.
	Variabel Dependen	Manajemen Laba.
	Variabel Independen	Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan.
	Hasil Penelitian	Variabel perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
8	Ayu Dwi Hasty (2017)	
	Judul Penelitian	Pengaruh Struktur Kepemilikan, <i>Leverage, Profitabilitas</i> dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

	Objek yang diteliti	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2013-2015.
	Variabel Dependen	Manajemen Laba.
	Variabel Independen	Struktur Kepemilikan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen.
	Variabel Moderasi	Kualitas Audit.
	Hasil Penelitian	Variabel independen (profitabilitas, kepemilikan manajerial, <i>leverage</i> , dan kebijakan dividen) mempengaruhi manajemen laba. Namun, kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan tersebut.
9	Putu Tiya Mahayahrti dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2017)	
	Judul Penelitian	Asimetri Informasi, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba.
	Objek yang diteliti	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013.
	Variabel Dependen	Manajemen Laba.
	Variabel Independen	Asimetri Informasi, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan.
	Hasil Penelitian	Asimetri informasi berpengaruh positif pada manajemen laba, <i>leverage</i> berpengaruh positif pada manajemen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba.
10	Fioren Asitalia dan Ita Trisnawati (2017)	
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba.
	Objek yang diteliti	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013 – 2015.
	Variabel Dependen	Manajemen Laba.
	Variabel Independen	<i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Leverage</i> .
	Hasil Penelitian	Komponen tata kelola perusahaan (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, <i>board size</i> , ukuran komite audit dan proporsi dewan komisaris independen) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

11	Dendi Purnama (2017)	
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba.
	Objek yang diteliti	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2015.
	Variabel Dependen	Manajemen Laba.
	Variabel Independen	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini adalah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
12	Olifia Tala dan Herman Karamoy (2017)	
	Judul Penelitian	Analisis Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI.
	Objek yang diteliti	Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015.
	Variabel Dependen	Manajemen Laba.
	Variabel Independen	Profitabilitas dan <i>Leverage</i> .
	Hasil Penelitian	Profitabilitas dan <i>Leverage</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
13	Abdolkarim Moghaddam dan Narges Abbaspour (2017)	
	Judul Penelitian	<i>The Effect of Leverage and Liquidity Ratios on Earnings Management and Capital of Banks Listed on the Tehran Stock Exchange.</i>
	Objek yang diteliti	<i>14 banks listed on the Tehran Stock Exchange during the period 2010-2015.</i>
	Variabel Dependen	<i>Earnings Management.</i>
	Variabel Independen	<i>Leverage and Liquidity.</i>



	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio <i>leverage</i> dan rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
14	Henny Medyawati dan Astri Sri Dayanti (2016)	
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba : Analisis Data Panel.
	Objek yang diteliti	Perusahaan sektor properti dan real estate dari tahun 2010 – 2014.
	Variabel Dependen	Manajemen Laba.
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan.
	Hasil Penelitian	Hasil analisis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Sumber : Data Olahan

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Pada dasarnya nilai profitabilitas dapat menjadi sebuah ukuran untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Nilai Profitabilitas yang tinggi maka kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan/laba juga tinggi. Jika manajemen dapat mencapai target dari pemilik, maka kinerja manajemen akan dianggap sesuatu yang baik dan nilai profitabilitas akan memicu manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba, Namun, jika keadaan manajemen tidak dapat mencapai target tersebut, maka manajemen akan menggunakan kelonggaran standar akuntansi pada saat ketika menyusun laporan keuangan perusahaan yang salah satu metodenya adalah dengan memodifikasi laba yang nantinya akan dimasukkan ke dalam komponen di laporan keuangan perusahaan (Paramitha, 2020).

Sesuai dengan teori agensi, jika perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka para *stakeholders* akan melihat sejauh mana perusahaan dapat memperoleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laba dari aktivitas operasi perusahaan. Pada umumnya, perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi dan berhasil memperoleh laba yang besar, maka perusahaan tersebut dinilai berkinerja dengan baik, sehingga mendapatkan respon yang positif dari pemegang saham. Hal ini tentunya akan berdampak pada meningkatnya bonus yang diterima oleh manajemen atau agen dan para pemegang saham akan menilai manajemen memiliki kinerja yang baik (Purnama, 2017). Menurut Purnama (2017) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dengan manajemen laba, penelitian ini juga berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramitha (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, karena jika profitabilitas dari perusahaan minim, maka bonus yang akan diperoleh untuk manajemen perusahaan juga minim.

2. Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Menurut Asitalia dan Trisnawati (2017) Rasio *Leverage* mengindikasikan berapa jumlah kebutuhan dana perusahaan yang didanai oleh utang. Tingkat *leverage* yang tinggi pada suatu perusahaan akan mengindikasikan bahwa tingginya motivasi agen untuk melakukan manajemen laba supaya terhindar dari pelanggaran utang. Jika pada suatu perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi, ini berarti proporsi *liabilities* lebih tinggi dibandingkan dengan aktivasinya, hal ini akan memotivasi agen untuk melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba sehingga perusahaan yang rasio *leverage* tinggi cenderung akan melakukan pengaturan laba dengan cara meningkatkan atau menurunkan laba periode masa yang akan datang ke periode yang sedang berlangsung.

Dalam teori agensi, perusahaan yang memiliki komponen hutang lebih besar dalam struktur modalnya, maka perusahaan tersebut juga mempunyai biaya agensi yang tinggi. *Leverage* yang tinggi berarti risiko yang harus ditanggung oleh pihak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ketiga juga besar, karena risiko tersebut perusahaan kemungkinan tidak dapat melunasi hutang-hutangnya. Namun, *Leverage* yang tinggi juga dapat meningkatkan nilai perusahaan, peningkatan nilai perusahaan ini diikuti juga dengan peningkatan biaya bonus atau kompensasi manajemen, biaya ini dikeluarkan untuk manajemen karena manajemen dinilai mampu menggunakan sumber dana yang didanai oleh hutang secara efektif. Hal inilah yang dapat meningkatkan biaya agensi (Mahawyahrti dan Budiasih, 2017). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahawyahrti dan Budiasih (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Jelanti (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba, karena nilai *leverage* dapat menimbulkan manajemen laba karena kepentingan perusahaan untuk memperoleh modal dari kreditur dan perhatian investor.

3. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Manajemen Laba

Rasio Aktivitas merupakan instrumen ukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya ekonomi. Salah satu rasio penting yang termasuk dalam rasio aktivitas adalah *Total Asset Turn Over* (TATO). TATO adalah rasio yang menjadi ukuran aktiva yang sudah digunakan dalam kegiatan operasi, apabila dalam beberapa periode rasio ini meningkat, maka memberikan informasi bahwa semakin efisien pula dalam penggunaan aktivanya (Aisyah, Kristanti dan Zultilisna, 2017) .

Dalam teori agensi, konflik kepentingan sering kali berujung pada praktik manajemen laba, agen akan berpeluang untuk meningkatkan TATO dengan penambahan aktiva perusahaan sehingga diharapkan di sisi penjualan juga dapat meningkat lebih besar dibanding peningkatan aktiva atau mengurangi penjualan dengan dibarengi dengan pengurangan aktiva, sedangkan pemangku kepentingan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



atau prinsipal menginginkan bahwa penjualan harus meningkat tanpa adanya pengurangan atau penambahan di sisi aktiva Santi dan Sari (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Santi dan Sari (2019) yang mengemukakan bahwa TATO berpengaruh positif pada manajemen laba. Semakin tinggi rasio TATO, maka berarti nilai aktiva semakin besar sehingga manajemen dapat berpeluang melakukan praktik manajemen laba.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Menurut Arthawan dan Wirasedana (2018) Ukuran perusahaan adalah suatu indikator yang dapat mengkategorikan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran yang dimaksud dapat diukur dengan mengetahui total penjualan, total aktiva dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan merupakan perusahaan yang mempunyai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai dengan beberapa tahun. Dengan skala besar kecilnya suatu perusahaan ini, maka manajemen akan menetapkan kebijakan yang sesuai dengan skala perusahaan tersebut, ketika manajemen mengelola perusahaan yang berskala kecil, maka biasanya pihak dari manajemen akan menetapkan manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai skala kecil, tidak mempunyai sistem pengawasan yang ketat dibanding perusahaan besar. Namun, terdapat juga pandangan yang menghubungkan antara ukuran perusahaan skala besar dengan manajemen laba, yaitu semakin perusahaan skalanya besar maka perusahaan juga memiliki aktivitas operasional yang kompleks dibanding perusahaan kecil, sehingga memiliki potensi untuk melakukan praktik manajemen laba.

Sesuai dengan *positive theory of agency* yang menyatakan bahwa pengawasan dari pemerintah terhadap perusahaan dengan ukuran yang besar akan membatasi *self saving* dari manajemen sehingga agen akan menjalankan tujuan utama perusahaan.

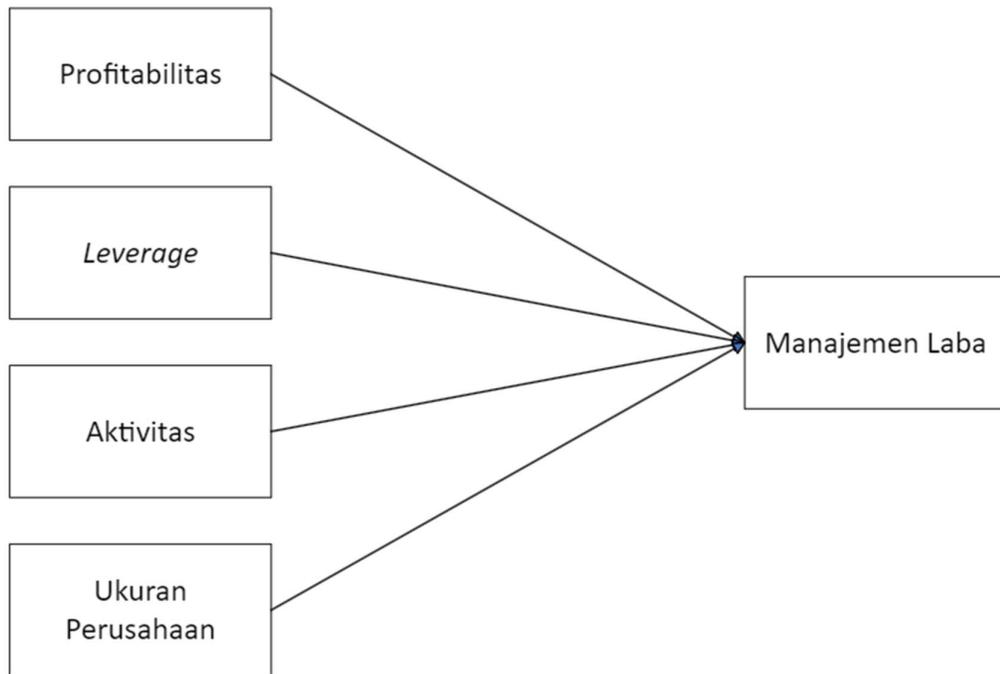
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muiz dan Ningsih (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, karena besarnya laba yang dikelola perusahaan dimana jika pengelolaan laba tersebut semakin efisien, maka semakin besar juga ukurannya.

Gambar 2.3

Skema Kerangka Pemikiran



Sumber : Data Olahan

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

- Ha₁ : Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba
- Ha₂ : Rasio *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba
- Ha₃ : Rasio Aktivitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba
- Ha₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.